UPAYA PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF APLIKASI BERBASIS AI DALAM KEGIATAN BELAJAR MANDIRI

Efforts to Overcome the Negative Impacts of AI-Based Applications in Independent Learning Activities

Norhayati[1)], Sulistyowati[2)], Maida Norahmi[3)] Lesly Martha Cecylia Meka[4)], Olga Dona Resti[5)], Nang Randu Utama[6)]
STMIK Palangkaraya[1,2)]
Universitas Palangka Raya[3,4,5)]
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya[6)]
norhayati@stmikplk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya preventif dalam meminimalkan dampak negatif penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan artifisial (AI) pada kegiatan belajar mandiri, khususnya dalam konteks etika akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 15 dosen dan kuesioner terbuka terhadap 169 mahasiswa dari empat institusi pendidikan di Kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93% mahasiswa dan 87% dosen menyatakan penggunaan aplikasi AI berpotensi memicu pelanggaran etika akademik, terutama plagiarisme dan pelanggaran hak cipta, jika tidak diimbangi dengan kesadaran kritis pengguna. Temuan kunci penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan literasi digital berbasis etika melalui tiga upaya utama: sosialisasi pedoman penggunaan AI yang sesuai dengan prinsip akademik, integrasi modul etika teknologi dalam kurikulum pembelajaran, serta pengembangan sistem pengawasan berbasis kolaborasi antara institusi, dosen, dan mahasiswa. Kesimpulan penelitian menekankan bahwa pencegahan dampak negatif AI tidak hanya bergantung pada regulasi teknis, tetapi juga pada pembangunan kesadaran kolektif untuk menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai kebutuhan akademik.

Kata kunci: Aplikasi Berbasis AI, Etika Akademik, Plagiarisme, Literasi Digital

ABSTRACT

This study aims to identify preventive measures to minimize the negative impacts of using artificial intelligence (AI)-based applications in self-directed learning, particularly in the context of academic ethics. The research employed a descriptive qualitative method, with data collection conducted through semi-structured interviews involving 15 lecturers and open questionnaires administered to 169 students from four educational institutions in Palangkaraya City. The findings reveal that 93% of students and 87% of lecturers agree that the use of AI applications has the potential to trigger academic ethics violations, particularly plagiarism and copyright infringement, if not balanced with users' critical awareness. Key findings underscore the importance of strengthening ethics-based digital literacy through three primary efforts: socialization of AI usage guidelines aligned with academic principles, integration of technology ethics modules into learning curricula, and development of collaborative oversight systems involving institutions, lecturers, and students. The study concludes that preventing the negative impacts of AI relies not only on technical regulations but also on building collective awareness to use technology wisely, responsibly, and in accordance with academic needs.

Keywords: AI-Based Applications, Academic Ethics, Plagiarism, Digital Literacy

Pendahuluan

Penggunaan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan pada masa sekarang ini telah menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Era digital telah mengubah cara belajar dan mengajar serta membawa tantangan baru bagi guru dan dosen. Di tengah perubahan tersebut, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan menjadi topik yang semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan. Kecerdasan buatan adalah sebuah konsep yang dapat digunakan

untuk mengembangkan komputer dan sistem komputasi untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia (Setiawi et al., 2024).

Ada banyak aplikasi berbasis AI yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan, dan pemilihannya biasanya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Jika pengguna memerlukan bantuan dalam proses brainstorming, aplikasi seperti ChatGPT dan Gemini AI dapat menjadi pilihan utama. ChatGPT (Generative Pre-training Transformer) adalah sistem kecerdasan buatan yang memungkinkan interaksi percakapan berbasis teks, menawarkan berbagai fungsi termasuk terjemahan bahasa, rekomendasi, dan bantuan tugas (Suharmawan, 2023). Penggunaannya memberikan dampak positif terhadap kecemasan siswa, membantu mengembangkan rasa percaya diri, dan bagi para guru, ChatGPT membawa perubahan signifikan dalam pengajaran serta mengurangi beban kerja administratif (Suariqi Diantama, 2023). Sementara itu, Gemini AI yang dikembangkan oleh Google merupakan model multimodal berkemampuan tinggi yang dilatih secara bersamaan di seluruh data gambar, audio, video, dan teks, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan diskusi antara siswa (Handoko et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengonfirmasi besarnya pemanfaatan AI oleh mahasiswa dalam aktivitas akademik. Sebuah studi menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa telah menggunakan alat Generative AI (GenAI) untuk membantu tugas-tugas akademik, dengan sekitar 40% melaporkan penggunaan setidaknya sekali seminggu. Pemanfaatan ini terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang bersifat kompleks, menyusun tugas dengan lebih efisien, serta meningkatkan semangat belajar mandiri. AI juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi akademik, membantu penyelesaian tugas, mendukung pemahaman belajar mandiri, serta membantu perencanaan belajar. Bahkan, penggunaan AI yang tepat dan diimbangi dengan pembelajaran mandiri yang baik dapat meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa secara signifikan.

Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai dampak negatif dari pemakaian aplikasi berbasis AI dalam dunia pendidikan. Dampak negatif tersebut di antaranya adalah ketergantungan yang berlebihan sehingga menyebabkan berkurangnya daya kreativitas siswa dan menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan AI yang tinggi mengindikasikan adanya ketergantungan secara kognitif, afektif, dan perilaku, yang berujung pada potensi penurunan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar akibat kebiasaan mahasiswa menerima jawaban instan tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Temuan serupa juga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa didominasi oleh pola penggunaan yang pasif dan instan; mayoritas hanya menyalin jawaban tanpa melakukan proses analisis, evaluasi, maupun verifikasi dengan sumber lain, sehingga ChatGPT lebih berfungsi sebagai penyedia jawaban cepat daripada sebagai sarana pembelajaran reflektif. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital kritis, motivasi belajar yang kurang, serta terbatasnya arahan dari dosen mengenai penggunaan AI secara bijak.

Selain itu, AI dapat memberikan solusi yang cepat dan mudah, namun membuat siswa enggan menghadapi masalah kompleks yang membutuhkan proses pemecahan masalah yang mendalam. Muncul juga kesenjangan digital yang disebabkan oleh akses teknologi yang tidak merata, serta membuat mahasiswa menjadi jauh lebih malas karena fitur-fitur yang ditawarkan sangat memudahkan penyelesaian pekerjaan kuliah (Firdaus et al., 2024). Dampak lainnya adalah kurangnya interaksi sosial tatap muka dan kemungkinan bias dalam jawaban yang diberikan oleh AI. Terkait etika akademik, sebuah survei terhadap mahasiswa di Indonesia mengungkapkan bahwa 74% responden setuju atau sangat setuju bahwa penggunaan ChatGPT untuk menulis karya ilmiah berisiko menimbulkan plagiarisme. Kemampuan AI menghasilkan teks yang menyerupai karya manusia memang membuka peluang terjadinya plagiarisme, ketidakjujuran akademik, dan penggunaan tanpa pengungkapan.

Belajar mandiri sendiri merupakan sistem belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri dari bahan cetak, program siaran, dan bahan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya. Kemandirian peserta didik merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri peserta didik sendiri. Oleh karena itu, kehadiran AI dalam kegiatan belajar mandiri harus disikapi dengan bijak agar tidak menggerus esensi kemandirian tersebut. Berdasarkan fenomena dan temuan-temuan penelitian sebelumnya, tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggali lebih lanjut tentang upaya penanggulangan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen yang ada di Kota Palangka Raya terkait dengan dampak negatif yang ditimbulkan sebagai akibat dari penggunaan aplikasi berbasis AI dalam kegiatan belajar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Landasan pemilihan pendekatan ini berpijak pada karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiahnya.

Moleong (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Definisi ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, serta lebih menekankan pada proses dan makna daripada generalisasi.

Adapun pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data bersifat gabungan (triangulasi), dan analisis data bersifat induktif. Tujuan akhir dari pendekatan ini bukanlah untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi, melainkan untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam dan komprehensif mengenai upaya penanggulangan dampak negatif AI yang benar-benar dijalankan oleh mahasiswa dan dosen di Kota Palangka Raya, sebagaimana yang mereka alami dan maknai dalam praktik belajar mandiri sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya dengan melibatkan empat institusi pendidikan tinggi, yaitu Universitas Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, STMIK Palangkaraya, dan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan mahasiswa yang ada di Kota Palangka Raya. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) Mahasiswa dan dosen yang pernah menggunakan aplikasi berbasis AI sekurang-kurangnya selama 4 semester; dan (2) Berasal dari berbagai program studi baik PTN maupun PTS di Kota Palangka Raya. Jumlah sampel yang terkumpul adalah sebanyak 184 responden, yang terdiri dari 15 dosen dan 169 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur (terutama untuk dosen), kuesioner terbuka (melalui link Google Forms yang disebarkan via grup WhatsApp dan media sosial), serta lembar observasi. Analisis data dilakukan secara tematik atau naratif untuk mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi data melalui wawancara lebih lanjut dengan pihak dosen, serta penelusuran relevansi referensi terkait topik penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden dan Pola Penggunaan Aplikasi AI

Berdasarkan hasil analisis dari 184 responden, diketahui bahwa 144 orang (78,26%) telah terbiasa menggunakan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam kegiatan sehari-hari, sementara 40 orang (21,73%) menyatakan tidak terbiasa. Berdasarkan kategori jumlah pengguna, aplikasi yang paling banyak digunakan adalah ChatGPT saja sebanyak 75 orang (40,54%). Pengguna kombinasi ChatGPT dan Gemini AI sebanyak 61 orang (32,97%), pengguna tunggal Gemini AI sebanyak 18 orang (9,73%), dan pengguna kombinasi ketiga aplikasi (ChatGPT, Gemini AI, dan CoPilot) sebanyak 6 orang (3,24%). Sisanya menggunakan kombinasi aplikasi lainnya. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa aplikasi berbasis AI yang paling sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa di Kota Palangka Raya adalah ChatGPT dan Gemini AI. Alasan utama responden menggunakan kedua aplikasi tersebut adalah karena fiturnya cukup lengkap meskipun menggunakan modus tidak berbayar, serta penggunaan kalimat dalam menjelaskan jawaban yang lebih mudah dipahami.

Terkait tingkat kepuasan terhadap jawaban yang diberikan AI, sebanyak 77 orang (41,86%) merasa cukup puas, 70 orang (38,04%) merasa puas, 26 orang (14,13%) merasa sangat puas, dan 10 orang (5,43%) merasa tidak puas. Adapun berdasarkan tingkat ketergantungan, sebanyak 53 orang (28,65%) merasa tergantung, 26 orang (14,05%) merasa sangat tergantung, 45 orang (24,32%) merasa sangat tidak tergantung, 36 orang (21,08%) tidak tergantung, dan 21 orang (11,35%) merasa cukup tergantung dengan penggunaan AI dalam kegiatan belajar mereka.

Pemanfaatan AI dalam Kegiatan Belajar Mandiri

Mayoritas penggunaan aplikasi berbasis AI oleh mahasiswa dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar secara mandiri. Berdasarkan data kuesioner, penggunaan terbanyak adalah untuk membuat esai, mencari ide untuk mengerjakan suatu proyek, dan membuat soal. Selain itu, AI juga banyak digunakan untuk mengerjakan tugas kuliah, ujian tengah/akhir semester, serta mencari referensi jurnal ilmiah dan materi pembelajaran yang jarang diberikan dosen.

Temuan menarik dalam penelitian ini adalah adanya beberapa responden yang memanfaatkan aplikasi berbasis AI sebagai media untuk mendapatkan pengalaman berbicara dengan pihak lain atau berdiskusi mengenai masalah pribadi (curhat), serta untuk sekadar mencoba-coba kemampuan teknologi AI (seperti membuat gambar atau mencari rekomendasi lagu). Sementara itu, untuk para dosen, penggunaan aplikasi berbasis AI lebih sering dimanfaatkan untuk mencari referensi bahan ajar, membuat modul ajar, dan membantu menyusun materi presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa AI telah terintegrasi secara masif dalam ekosistem akademik, baik sebagai alat bantu produktivitas maupun sebagai sarana rekreasi kognitif.

Persepsi Pengguna Terhadap Dampak Positif dan Negatif AI

Para responden menyadari bahwa penggunaan aplikasi berbasis AI memiliki dampak positif yang signifikan. Dampak positif tersebut antara lain meningkatkan produktivitas karena AI dapat membantu mengatur jadwal dan mengingatkan tenggat waktu, memberikan akses informasi yang cepat untuk menjawab pertanyaan akademis, serta memungkinkan personalisasi pembelajaran. AI juga dianggap sebagai solusi untuk mendapatkan dukungan belajar 24/7 dan membantu mengembangkan keterampilan teknologi di era digital.

Namun, mayoritas responden juga mengakui adanya dampak negatif. Sebanyak 93% mahasiswa dan 87% dosen menyatakan bahwa penggunaan aplikasi AI berpotensi memicu pelanggaran etika akademik, terutama plagiarisme dan pelanggaran hak cipta, jika tidak diimbangi dengan kesadaran kritis. Hal ini diperparah dengan kecenderungan mahasiswa yang langsung menyalin jawaban AI tanpa memahaminya. Dampak negatif lain yang dirasakan adalah munculnya rasa ketergantungan yang mengurangi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri. Sebagian responden mengaku menjadi lebih malas berpikir dan lebih memilih jalan instan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, isu privasi dan keamanan data juga menjadi kekhawatiran, serta kurangnya interaksi sosial tatap muka antara mahasiswa dan dosen karena terlalu mengandalkan asisten virtual.

Secara terperinci, tanggapan responden terkait penggunaan AI dalam kegiatan belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tanggapan responden tentang penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa

No	Tanggapan responden tentang penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa
1.	AI bagi pelajar atau mahasiswa memiliki banyak manfaat namun tergantung tujuan dan cara menggunakannya. Untuk saya sendiri AI bisa membantu mengerjakan tugas atau memahami materi lebih luas, namun rasanya juga membuat otak agak tumpul dalam berpikir, karena yang dulunya bisa saja tanpa ada AI seperti mengarang cerita atau menjawab sesuatu namun sekarang karena adanya AI tidak tahu mengapa tidak bisa memikirkan apapun tanpa bantuan AI terlebih dahulu (tanpa sadar sudah ketergantungan dengan kecerdasan buatan)
2.	AI bermanfaat sebagai alat bantu belajar, tetapi harus digunakan dengan etika agar tidak menghambat pemikiran kritis dan integritas akademik.
3.	AI bermanfaat untuk belajar
4.	AI bisa di lakukan sebagai sebuah asisten untuk mencari ide dan gagasan, AI tidak sepenuhnya baik karena Proyek yang baik adalah Gagasan Mahasiswa itu sendiri. Selebihnya AI tempat mencari inspirasi atau pengetahuan yang mungkin lebih cepat dan instan saja
5.	AI bisa membantu pelajar atau mahasiswa dalam segala hal namun tidak semua hasil yang diberikan adalah hasil yang benar dan yang terbaik. Namun AI membantu untuk menambah wawasan pelajar/mahasiswa. Namun jika penggunaan sangat ketergantungan pada AI maka dapat membuat pelajar/mmahasiswa menjadi malas untuk berpikir dan membuat mereka semakin lemah dalam berpikir.
6.	AI bisa membantu untuk mencari ide, gambaran dan juga mencari permasalahan yg saya kurang mengerti tetapi AI juga kadang tidak nyambung dengan apa yg saya pertanyakan.
7.	AI bisa membantu untuk mengolah kita dalam berpikir atas apa yg akan kita presentasi atau memberikan ide

No	Tanggapan responden tentang penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa
8.	AI cukup memudahkan dalam kegiatan belajar karena bisa mendapatkan informasi secara langsung tanpa perlu mencari dari banyak sumber, tapi ada beberapa hal yang harus di perhatikan dimana tidak semua informasi yang di hasilkan oleh AI itu valid karena dri yang saya tau data yang di ambil terkadang berasal dari beberapa situs yang dapat di pertanyakan kevalidannya sehingga sebagai pengguna juga memerlukan pengetahuan dasar yang dapat mendukung jawaban dari AI tersebut.
9.	AI dapat membantu kita dalam mengerjakan sesuatu dan mendukung kegiatan dalam mencapAI hasil kerja yang lebih baik.
10.	AI dapat membantu mahasiswa seperti saya dalam menemukan informasi yang cepat dan efisien tanpa harus mencari di berbagaisumber secara manual. Tetapi tidak semua jawaban AI selalu benar, jadi kita perlu verifikasi dari sumber yg terpercaya.
11.	AI dapat memberikan jawaban yang ditanyakan oleh pelajar/mahasiswa dimanapun dan kapanpun. AI dapat membantu pelajar/mahasiswa dalam mengelola waktu dalam mengerjakan tugas tugas dengan lebih efektif.
12.	AI ini sangat membantu mahasiswa mengerjakan tugas dengan mudah, hanya saja dapat membuat mahasiswa malas berpikir.
13.	AI lumayan membantu untuk mahasiswa mengerjakan tugas atau mencari ide" untuk suatu tugas
14.	AI memang cukup membantu untuk kegiatan sehari hari ketika kuliah seperti untuk mencari jawaban tugas essay
15.	AI memang untuk mempermudah hal yang sulit menjadi mungkin, tapi berbicara soal AI ini bisa menjadi pedang bermata dua, kenapa saya beranggap demikian, karena dengan cepatnya teknologi jaman sekarang banyak generasi yang dimanja dengan AI sehingga otak kita menjadi tumpul karena jarang diasah dan lambat laun pun AI bisa menggantikan seorang manusia tersebut, tapi berbeda jika bisa memahami struktur yang ada didalam AI sehingga kita bisa mengolah sebuah prompt atau perintah yang sesuAI dengan apa yang kita mau singkatnya membuat imajinasi kita menjadi hal yg real dengan mudah menggunakan ai.
16.	AI pada umum nya sangat membantu para mahasiswa dalam berbagaihal seperti saat membutuhkan referensi untuk mengerjakan tugas tetapi jika terlalu kebergantungan dengan AI itu juga tidak baik karena dapat membuat mahasiswa malas untuk literasi.
17.	AI sangat membantu dakam mengarahkan dalam pembuatan tugas, misalkan saya ingin tau bagaimna urutan atau cara mengerjakan suatu tugas. AI dapat memberikan informasi dengan cepat dan tepat
18.	AI sangat membantu saat kita sedang melakukan presentasi karena disitu tersedia jawaban dari pertanyaan yg kita ajukan, tapi tidak semua pendapat dari AI dapat kita tuliskan tapi juga dapat kita sederhanakan dan jelaskan kembali menggunakan bahasa sendiri
19.	AI sangat membantu saya sebagai mahasiswa mencari informasi dengan cepat, asisten virtual berbasis AI dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi pelajar seperti saya jika digunakan dengan bijak dan seimbang
20.	AI sebenarnya sangat bagus di kalangan pelajar/mahasiswa tapi jika disalah gunakan mereka bisa lebih manja menggunakan ai, sebenarnya cara yang tepat menggunakan AI itu dengan cara kita harus mencari dengan mandiri dulu pertanyaan tentang pelajaran yang kita pelajari lalu bandingkan dengan jawaban ai, jadi dengan itu kita tidak terlalu sepenuhnya mengandalkan ai
21.	AI sekarang mempermudah untuk kita cari tau tentang masalah pengetahuan dan efektif
22.	AI Sekarang sangat membantu para pelajar mau dalam menjawab soal-soal maupun mencari ide
23.	AI tentunya sangat membantu pada proses belajar tetapi memiliki efek yg saya rasa tidak baik karena mendapat informasi dengan instan yang membuat ketergantungan dan kemalasan untuk mencari tahu sendiri sebuah informasi
24.	AI untuk mahasiswa terkadang tidak mampu menolong mahasiswa
25.	Akses Informasi yang Mudah, Asisten virtual dapat memberikan akses cepat dan mudah ke berbagaisumber informasi, membantu pelajar/mahasiswa dalam penelitian dan penyelesaian tugas.
26.	Apakah sudah ada nama aplikasi IA yang dibuat oleh pelajar/mahasiswa.
27.	Asisten virtual berbasis AI bisa jadi sahabat belajar yang bermanfaat, dengan AI cari info jadi lebih cepat, bikin tugas lebih gampang, dan bisa bantu untuk memahami materi yang sulit. AI juga bisa bantu ngerangkum buku, nyusun jadwal, bahkan kasih ide buat tugas atau penelitian saya.
28.	Asisten virtual dapat menjawab pertanyaan, Ini sangat membantu dalam proses belajar dan mengerjakan tugas.

No	Tanggapan responden tentang penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa
29.	Asisten virtual sebenarnya sangat bagus asal digunakan dengan hal yang sewajarnya. Mencari ide atau digunakan untuk menyelesaikan masalah. Cuma sayangnya dikalangan mhs, AI digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan suatu tugas tanpa adanya proses dari mereka. sehingga hasil mentah AI dijadikan mhs sebagai jawaban.
30.	Asisten virtual seperti chatbots dan aplikasi pendidikan berbasis Al memungkinkan pelajar untuk mengakses informasi dengan cepat. Dengan kemampuan untuk menjawab pertanyaan seputar materi pelajaran, asisten ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep- konsep yang sulit. Misalnya, seorang mahasiswa yang kesulitan dengan materi matematika dapat menggunakan asisten virtual untuk mendapatkan penjelasan tambahan atau contoh soal.
31.	Bagus jika digunakan sebagai referensi ide. Namun alangkah bijak, jika jangan terlalu bergantung sama kecerdasan buatan, usahakan berpikir sendiri dan tingkat kan skill dan kepintaran serta keahlian sendiri.
32.	Bisa membantu saya mencari ide maupun membantu menjawab beberapa hal yang saya belum pahami
33.	Boleh bergantung pada A.I tapi jangan setiap hari karena data A.I tidak sepenuhnya lengkap
34.	Boleh dilakukan, tapi sebatas pendalaman materi atau sebagai panduan dalam mengerjakan tugas. Bukan menjadikan AI sebagai pembuat tugas.
35.	cukup bagus untuk mencari referensi di AI namun juga tidak di saran kan untuk menggunakannya secara berlebihan karena takut terjadinya kesalah gunaan dalam menggunakan ai.
36.	Cukup membantu, tetapi hanya di gunakan sebagai referensi saja
37.	Cukup memudahkan dalam pencarian ide dan dapat membandingkan pendapat yang kita punya dengan pendapat AI yang disertAI alasan yang logis. Akan tetapi, semua hal ada positif negatifnya sehingga AI apabila disalahgunakan penggunaannya tentu akan merugikan.
38.	Cukup memudahkan membantu mahasiswa untuk mengerjakan kuliah
39.	Cukup mudah untuk penelusuran, dan hasil jawaban cukup simple untuk dimengerti.
40.	Dalam mengunakan AI dapat membantu kami dalam memahami pembelajaran secara singkat dan penjelasan yang lebih bagus
41.	Dapat membantu
42.	Dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah
43.	Dapat memberikan wawasan berdasarkan data, dan menghadirkan alat yang berharga untuk meningkatkan pembelajaran.
44.	Dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar tetapi berdampak negatif karena mengurangi mahasiswa mencari atau menbaca buku pelajaran
45.	Dengan adanya asisten virtual berbasis kecerdasan (AI) ini aku sangat terbantu. Ternyata banyak hal yang belum aku ketahui di dunia perkuliahan, nah dengan adanya AI ini aku sangat terbantu untuk Mengetahui hal-hal bru yang belum aku ketahui dengan cepat dan mudah.
46.	Dengan adanya sistem ini memudahkan siswa mencari informasi yang merwka mau terutama untuk pembelajaran, tetapi dampak negatifnya siswa bisa meggunakan aplikasi ini untuk menjawab soal soal yang seharusnya di kerjakan sendiri agar bisa menyelasikan masalah.
47.	Dengan hadirnya AI memberikan kemudahan bagi saya sebagai mahasiswa untuk mencari materi yg jarang diberi oleh dosen, Disisi lainnya adanya dampak negatif dimana ketergantungan terhadap ai. Dimana mahasiswa wajib bijak dalam menggunakannya.
48.	Intinya sih, asisten virtual berbasis AI ini bisa jadi sahabat yang asik banget buat belajar. Asal kita pinter-pinterGunainnya, teknologi ini bisa bikin kita jadi pelajar atau mahasiswa yang lebih hebat
49.	jadi kan AI hanya untuk membantu dan memermudah tugas dan lain lain,dan gunakan sebijak mungkin
50.	kalau digunakan dengan bijak AI dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan mendukung belajar dengan hasil yang baik
51.	kecerdasan AI pada dasarnya bagus.. meskipun demikian, etika dan tangggung jawab data dan penggunaan AI menjadi utama. Misalnya, yang Berkaitan dengan hewan, kecemasan pelajar, kemalasan, reduksi adaptif atas kerja-kerja keras tanpa ai, analisis data yang mesti menunjukkan sisi human dan mempertimbangkan keanekaragaman hayati.
52.	Kerja cepat dan efisien
53.	Ketergantungan AI dapat membantu mahasiswa untuk mengerjakan tugas dll. Namun juga dapat membuat mahasiswa lupa akan materi yang diajarkan
54.	Ketika saat mengerjakan tugas yang sulit

No	Tanggapan responden tentang penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa
55.	Kita boleh saja menggunakan ai, asal jangan sampAI ketergantungan.
56.	Kualitas informasi sangat membantu untuk membagi kan ide buat proyek misalnya
57.	Lebih mempermudah dan sanggat membantu
58.	Luar biasa, karena apa yang kita cari dan kita tanyakan AI mampu memberikan jawaban dengan konsisten dan terperinci.
59.	Lumayan bagus, namun jangan ketergantungan dengan AI karna tidak semua jawaban bener atau valid
60.	lumayan membantu dalam mencari informasi dan membantu untuk memahami sesuatu dengan penjelasan yang sederhana
61.	Membantu karena disaat saya tidak mengerti sama sekali dengan soal yang di berikan AI selalu ada jawaban
62.	Membantu kita dalam mendapatkan suatu ide didalam sebuah kunci jawaban. Tetapi, perlu adanya pengembangan/penambahan dari diri sendiri, agar jawaban tersebut bisa lebih tepat dan sesuai.
63.	membantu mahasiswa atau pelajar di zaman yang semakin maju ini untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa atau pelajar yang menggunakan AI dan juga mempermudah kami sebagai mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran secara online maupun offline
64.	Membantu mahasiswa dlm menemukan referensi
65.	Membantu memberikan ide dan gagasan
66.	Membantu saya mencari referensi untuk menjawab soal garis besar nya ini. Dan selebihnya seperti ini Penggunaan asisten virtual berbasis AI oleh pelajar/mahasiswa dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang bermanfaat jika digunakan secara bijak. AI dapat membantu memberikan penjelasan yang terstruktur, menjadi sumber referensi cepat, dan membantu dalam brainstorming ide. Namun, penting bagi pelajar untuk tetap mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, memverifikasi informasi dari sumber terpercaya, dan menghindari penggunaan AI untuk tindakan plagiarisme atau kecurangan akademik. Asisten AI sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu untuk memperkaya pemahaman dan meningkatkan produktivitas belajar, bukan sebagai pengganti proses pembelajaran itu sendiri.
67.	memungkinkan pelajar dan mahasiswa untuk memperoleh informasi dengan cepat dan efisien, baik terkait materi pelajaran, referensi akademik, atau solusi terhadap masalah tertentu
68.	menggunakan AI membuat saya lebih mudah mengerjakan tugas tetapi AI juga dapat membuat ketergantungan jadi gunakanlah AI secara bijak
69.	Menggunakan kecerdasan buatan sangat membantu mahasiswa untuk dapat mencari ide referensi dalam mengerjakan tugas. Tetapi, jika terus menerus bergantung pada (AI) tidak baik juga karena mahasiswa cenderung malas untuk mengerjakan dan memilih yang praktis dari (AI).
70.	menurut saya adanya AI mempermudah pelajar/mahasiswa untuk mencari informasi² yg efisien dengan lebih singkat, penggunaan AI berkemungkinan berdampak positif untuk masa yang akan datang, namun, ada baiknya tidak terlalu tergantung dengan teknologi sekarang
71.	Menurut saya AI agak membantu untuk mahasiswa, terutama untuk mahasiswa akhir yang mungkin masih sulit untuk mencari judul jadi untuk mencari rekomendasi mungkin AI adalah solusi lain selain ke perpustakaan
72.	Menurut saya AI bagus untuk membantu menyempurnakan bukan untuk menyelesaikan tugas
73.	Menurut saya AI emg bagus buat para pelajar tapi sebagai pelajar banyak yang tergantung pada AI itu, membuat mereka tidak berpikir dengan otak atau pikiran nya, tapi ada juga yang membuat AI menjadi peluang buat belajar atau usaha nya
74.	Menurut saya AI ini tidak bisa diandalkan dalam setiap tugas dll, karna menurut saya tidak semua yang dipertanyakan itu benar adanya.
75.	Menurut saya AI jaman sekarang sangat membantu sih untuk kalangan mahasiswa atau pun pengajar mengingat kita perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini.
76.	menurut saya AI lebih membantu saya dalam bebagAI hal tetapi kadang membuat kita bisa ketergantungan menggunakan AI dikarenakan semua hal bisa di jawab oleh ai, misalkan kita mencari jawaban tentang pembelajaran bisa terjawab oleh AI dan itu bisa membuat malas seorang pelajar/mahasiswa untuk memikirkan jawaban lalu hanya bergantung kepada AI saja. padahal jawaban dari AI tidak sepenuhnya akurat.
77.	menurut saya AI sangat membantu untuk mencari ide, reference, dan sebagainya. AI juga membantu meningkatkan efisiensi belajar. tapi AI juga berpotensi memberi informasi yang tidak akurat, karena itu kita juga harus cross check kembali. kita juga harus mengkontrol diri agar tidak terlalu bergantung kepada ai
78.	Menurut saya bergantung pada A.I itu boleh saja tapi janganlah tapi jangan lupa dengan membaca buku karena A.I tidak selalu lengkap data yang ada pada A.I tersebut. Jadi boleh saja bergantung tapi jangan sampAI setiap hari contohnya jika kamu tidak bisa mencari jawaban yang tepat dalam menjawab soal maka kamu boleh minta tolong kepada A.I

No	Tanggapan responden tentang penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa
79.	Menurut saya dengan adanya AI ini sangat membantu mahasiswa jika dalam belajar, mahasiswa dpat memanfaatkan AI dalam proses
80.	Menurut saya jangan ketergantungan aja yaa!!karena mau bagaimanapun saya sebagai mahasiswa harus menguasAI mata kuliah yg diajarkan dosen tanpa harus berpatok pada ai, dan selebihnya AI juga sangat membantu menambah pengetahuan bagi saya
81.	Menurut saya ketika sedang bingung mencari ide untuk project, AI sangat membantu dalam berpikir
82.	menurut saya penggunaan AI ada sisi negatif dan positifnya, tergantung bagaimana mereka menggunakannya jika digunakan untuk mencari materi pelajaran untuk dipelajari maka AI menjadi hal positif dan dapat menambah wawasan/pemahaman pelajar/mahasiswa namun terkadang ada pelajar yang menggunakan AI untuk langsung menjawab soal tugas yang diberikan oleh guru/dosen tanpa memahami materi yang diberikan sehingga pelajar tidak paham tentang materi yang diberi, jadi menurut saya penggunaan AI tergantung dari kebijakan pengguna nya.
83.	Menurut saya penggunaan AI ini bisa sangat membantu dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas tapi tidak bisa kalau semua hal dijawab oleh AI 100% karena bisa menghambat cara berpikir pelajar/mahasiswa.
84.	menurut saya penggunaan AI oleh pelajar/mahasiswa itu ada pro dan kontranya, gitu. Di satu sisi, AI dpt membantu membuat tugas-tugas jadi lebih efisien. Tapi, di sisi lain, pelajar/mahasiswa bisa jadi terlalu bergantung sama AI dan kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis
85.	Menurut saya penggunaan AI sangat membantu mahasiswa maupun pelajar untuk membuat dan mengerjakan sesuatu, namun bukan sebagai pembantu langsung. Artinya penggunaan AI ini bisa jadi sebagai pemantik ide yang jawabannya bisa kita kembangkan sendiri dengan pemikiran kita
86.	Menurut saya penggunaan asisten virtual berbasis AI oleh pelajar/mahasiswa bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat jika digunakan dengan bijak, naumun juga beresiko jika disalahgunakan. AI dapat membantu dalam memahami konsep, mencari referensi, atau meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis. Namun, jika digunakan untuk menyalin jawaban atau menghindari usaha belajar, justru akan merugikan perkembangan akademik dan berdampak burum bagi pelajar/mahasiswa yang menggunakan nya
87.	Menurut saya pribadi penggunaan AI sangat membantu dalam belajar kalo di gunakan dengan benar bukan hanya sekedar mencari jawaban soal saja tetapi bagaimana kita mencari sebuah referensi dari AI sehingga memperbanyak pengetahuan sehingga bukan sekedar copy paste
88.	Menurut saya sah - sah saja penggunaan AI ini untuk Mahasiswa. Namun, penggunaannya harus dilakukan dengan bijak agar tidak menggantikan proses berpikir kritis dan kreativitas. sebaiknya, AI digunakan sebagai pendukung dalam belajar, bukan sebagai alat untuk menyalin jawaban tanpa pemahaman.
89.	menurut saya sangat membantu dalsm pengerjsn tugas" kuliah jwb nya mudah di pahami dan penjelasan nya jelas serta sangat efisien
90.	Menurut saya sebagai mahasiswa kita jangan juga terlalu terpaku pada AI „AI hanya sebagai tempat kita mencari referensi untuk kita belajar saja karena ,dari AI tersebut kita bisa belajar dan untuk menambah ide dan wawasan kita.
91.	Menurut saya, asisten virtual berbasis AI dapat memudahkan saya dalam melakukan kegiatan seperti mengerjakan tugas kuliah, memberikan ide terkait judul tugas akhir seperti apa yang cocok dengan peminatan saya. Juga, dari AI bisa mengerti apa yang kita maksud dan inginkan walaupun penjelasan kita bisa tidak jelas bagi manusia tetapi AI mengerti apa yang kita maksudkan.
92.	Menurut saya, memang membantu, tapi ada sebagian jawaban yang tentu tidak akurat dan penggunaan bahasa yang baku
93.	Menurut saya, penggunaan AI cukup membantu jika hanya difungsikan sebagai sumber ide.
94.	Menurut saya: tidak baik terlalu bergantung pada A.I karena data yang ada di A.I itu tidak sepenuhnya lengkap. Bergantung ke A.I boleh tapi jangan berlebihan karena bisa saja yang kamu cari di A.I itu tidak sepenuhnya benar.
95.	Mungkin dengan di lihat nya perkembangan zaman dan teknologi sekarang, sepertinya ya memang harus di gunakan supaya bisa menunjang pekerjaan maupun kegiatan supaya lebih naik ke efektifitas nya, namun tetap saja hanya membantu tidak menggantikan.
96.	Pelajar atau mahasiswa tidak boleh langsung copy paste jawaban dari ai, perlu mencari tau juga dari sumber lain
97.	Pelajar/Mahasiswa sangat perlu untuk AI aware, dan pihak pendidik perlu untuk membimbing penggunaan yang efisien dan etis.
98.	Penggunaaan Al sangat membantu mahasiswa dalam mencari suatu ide dalam pembuatan suatu proyek,untuk belajar pengetahuan umum namun,akan berdampak negatif apabila selalu menggunakan Al dalam setiap mencari jawaban saat ujian,dan tidak bijak dalam penggunaaan Al karena tidak semua jawaban dari Al 100% benar ,dan apabila memiliki

No	Tanggapan responden tentang penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa
	permasalah yang berhubungan dengan emosional jangan pernah bertanya kepada Al karena Al adalah robot bukan manusia dan tidak memiliki rasa simpati dan empati seperti Al ,sekian tanggapan saya terimakasih.
99.	Penggunaan AI bagi pelajar/mahasiswa cukup berpengaruh dan bahkan mungkin berakibat yang kurang baik, karena jika terbiasa menggunakan AI untuk menjawab tugas kuliah dll, dapat menjadikan mahasiswa atau pelajar menjadi punya kebiasaan malas, malas dalam artian mencari jawab yang lebih relevan benar dan tepat melalui jurnal,buku buku dari sumber sumber yang resmi dan terpercaya, oleh sebab itu AI sedikit kurang baik jika terlalu sering digunakan untuk mencari jawaban.
100.	Penggunaan AI biasanya akan membuat mahasiswa/i tidak dapat mengerjakan tugas saat dilarang menggunakan internet. Akibatnya kualitas mahasisa/i tersebut akan menurun
101.	Penggunaan AI memang sangat membantu tetapi ketika menggunakan AI jangan selalu terpaku pada jawaban yang diberikan jangan telan jawabannya mentah mentah karena AI itu bisa memberikan data palsu. Kecerdasan buatan itu hanya sebagai kerangka berfikir saja isinya kita yang menentukan.
102.	Penggunaan AI membuat saya menjadi ketergantungan dalam mengerjakan suatu tugas dan terkadang untuk malas berfikir kritis
103.	Penggunaan AI menurut saya sangat dianjurkan agar AI itu bisa menjadi semakin tau dan kedepannya akan bisa lebih mempermudah para pelajar/mahasiswa dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu tetapi jangan sampAI terlalu ketergantungan pada AI karna untuk sekarang AI mungkin hanya tau hal-hal yang umum saja jika pelajar/mahasiswa menanyakan hal yang mungkin berada di pelosok atau berada di luar jangkauan orang umum mungkin AI tidak bisa memberikan jawaban yang tepat dan malah memberikan jawaban yang ngawur, itulah mengapa untuk sekarang jangan terlalu bergantung pada AI karna mungkin bisa saja memberikan jawaban yang kurang tepat dan menyebabkan nilai jadi berkurang (jika di gunakan untuk mengerjakan tugas yang mungkin tidak familiar di kalangan umum) jika mengerjakan tugas yang umum² saja mungkin bisa saja menggunakan AI mungkin bisa mengerjakan tugas yang jarang orang umum ketahui tetapi itu beberapa tahun kedepan untuk sekarang menurut saya kepintaran AI hanya sebatas soal² umum saja, belum bisa memberikan jawaban yang soal²nya bukan soal umum atau soal² yang merujuk pada pertanyaan di pelosok-pelosok
104.	penggunaan AI oleh pelajar/mahasiswa dapat sangat bermanfaat jika digunakan dengan bijak dapat memberikan informasi dengan cepat membantu mahasiswa menemukan referensi atau menjawab pertanyaan yang sulit dalam waktu singkat
105.	Penggunaan AI oleh pelajar/mahasiswa sebenarnya tidak apa-apa jika hanya untuk media belajar, atau digunakan untuk referensi jawaban selain yang di dapatkan dari jurnal, makalah, dan lain-lain. Masalahnya terkadang pengunaan AI oleh pelajar/mahasiswa sangat ketergantungan, seperti pertanyaan sepele saja ditanyakan, tidak tau apakah jawaban yang berikan AI benar atau salah, bisa dibilang mereka orang yang malas berpikir.
106.	Penggunaan AI sangat bermanfaat dan berpengaruh banyak dalam proses pembelajaran, terutama dapat membantu pelajar/mhs dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan, menyelesaikan berbagaimacam situasi dan mempercepat pengerjaan, tetapi akan berdampak buruk jika menggunakan dengan berlebihan atau terlalu berfokus pada ai, sehingga fokus nya hanya pada ai.
107.	Penggunaan AI sangatlah membantu dalam proses belajar, seperti untuk mahasiswa yang ingin bertanya terkait materi yang disampaikan oleh dosen tetapi malu untuk bertanya (seperti pertanyaan yang terlalu trivial/umum/simple).
108.	Penggunaan asisten virtual AI oleh pelajar/mahasiswa memiliki potensi untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti ketergantungan pada teknologi, kualitas informasi, dan etika privasi. Oleh karena itu, penting untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan memahami etika penggunaan teknologi.
109.	Penggunaan asisten virtual berbasis AI oleh mahasiswa sebenarnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa asisten virtual hanyalah alat bantu dan tidak dapat menggantikan peran guru atau interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelajar/mahasiswa perlu menggunakan asisten virtual secara bijak dan bertanggung jawab, serta tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri
110.	Penggunaan asisten virtual berbasis AI oleh pelajar/mahasiswa itu sangat bagus, berarti membuktikan bahwa pelajar sangat terbuka terhadap teknologi yang berkembang. Dapat mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan AI dalam hal yang baik. Contohnya memanfaatkan AI dalam mencari sebuah ide dalam pambuatan projek tugas tertentu dan kerangka pikiran.

No	Tanggapan responden tentang penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa
111.	Penggunaan Asisten Virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh pelajar sebenarnya membantu mereka untuk memahami pelajaran yang diberikan tetapi apabila tidak digunakan dengan bijak maka AI tersebut akan disalahgunakan untuk melakukan kecurangan-kecurangan dalam proses pembelajaran.
112.	Penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh pelajar atau mahasiswa memiliki banyak manfaat
113.	Penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) Dalam kalangan mahasiswa atau pelajar tentu saja sangat membantu untuk mencapAI tujuan akademik. Pelajar atau mahasiswa dapat dengan mudah mencari jawaban dan referensi untuk mengerjakan tugas-tugas mereka tetapi selain untuk mencari referensi, pelajar atau mahasiswa juga dapat belajar untuk menjadi lebih bijak melalui penggunaan asisten pertama berbasis kecerdasan buatan ini
114.	Penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa dapat memberikan banyak manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, seperti mempercepat pencarian informasi, membantu memahami materi, dan memberikan solusi untuk pertanyaan-pertanyaan akademik secara efisien.
115.	Penggunaan dukungan 24/7 tanpa ada jadwal untuk mencari informasi.
116.	Penggunaan kecerdasan buatan sebenarnya tidak salah dalam pembelajaran selama tidak ada ketergantungan karena terkadang ada beberapa soal yang jawabannya jika hanya melihat dari pencarian jurnal google jawabannya menjadi sangat panjang dan berbelit-belit, biasanya saya menggunakan kecerdasan buatan ini untuk membantu saya jika jurnal acuan dalam menjawab soal yang saya dapatkan tidak hanya satu jurnal, jadi adanya kecerdasan buatan ini dapat membantu namun jawabannya tidak bisa dipercaya secara 100%.
117.	Pennggunaan AI oleh pelajar dan mahasiswa seyogyanya dapat membantu pelajar/mahasiswa dalam mencari informasi. Namun di sisi lain penggunaan AI juga tentunya tidak jarang memberikan dampak negatif kepada pelajar dan siswa, Pelajar/siswa memiliki kecenderungan malas untuk berpikir, lebih kepada ingin mendapatkan cara instan dalam menyelesaikan masalah/tugas pembelajaran. Sejogyanya AI harusnya dijadikan sebagai alat (tools) untuk mempermudah mencari bahan (informasi) yang akan di konstruk namun siswa/pelajar harus tetap memiliki dasar pengetahuan untuk alur berpikir yang menjadi pakem pemahaman pada suatu konsep tertentu, sedangkan AI digunakan untuk mempermudah dalam konstruksi pengetahuan yang telah dimiliki tersebut. Sehingga...alangkah baiknya penggunaan AI dilakukan dengan bijak..
118.	Sangat membantu sekali untuk kalangan anak-anak muda di zaman yang serba canggih dan modern ini baik untuk mencari referensi maupun membantu menyelesaikan soal-soal kuliah ataupun tugas-tugas yang diberikan Guru di sekolah maupun dikampus dan juga memberikan wawasan dan pemahaman yang luas bisa menambah informasi tentang kabar dari seluruh penjuru dunia yang terupdate
119.	Sangat membantu walaupun kadang jawabannya tidak sesuAI permintaan
120.	Sangat membantu, karna banyak penjelasanya yang sangat jelas untuk dipahami dan dimengerti dalam virtual berbasis AI oleh pelajar dan mahasiswa dapat membawa banyak manfaat jika digunakan dengan bijak.
121.	Sangat membantu.
122.	Sangat membatu dalam hal waktu, dimudahkan dengan cepat bisa mendapatkan inspirasi dan bahan.
123.	Satu sisi melemahkan pikiran krn jawaban apa pun tersedia Sisi lain membuat lebih efektif pekerjaan dan tugas
124.	Saya mahasiswa. Menurut saya AI cukup membantu dalam mencari ide atau topik sebuah pelajaran atau pun terkait aktivasi sehari hari, tetapi yang harus di tekankan bahwa AI tidak dapat menjadi patokan untuk menentukan sebuah pilihan yang tepat. Karna sejatinya manusia diberi kelebihan akal untuk berpikir, kalau apa2 ketergantungan dengan AI maka kedepannya seseorang tidak optimal dengan cara berpikir nya sendiri
125.	Saya menyarankan siswa untuk menggunakan, tapi menjadi ketergantungan
126.	Sebenarnya penggunaan AI untuk mahasiswa sendiri terbilang bisa membuat ketergantungan, namun bila penggunaan nya tepat AI bisa menjadi teman kerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah...
127.	Sebenarnya sangat membantu pada suatu kebutuhan tertentu. Namun suatu masalah yang sering saya amati ialah bahwa penggunaan AI sering digunakan sebagai jalan pintas khususnya bagi anak sekolah atau kuliahan untuk melakukan COPAS tanpa adanya usaha berargumen.
128.	Sekarang sudah serba instan apalagi dengan adanya teknologi kecerdasan buatan (AI) yang banyak jenisnya,bisa berdampak positif atau negatif tergantung cara kita memanfaatkannya.menurut saya dengan adanya teknologi kecerdasan buatan (AI) cukup membantu dikala saya kehabisan ide dalam membuat konten dan,membantu menyelesaikan tugas kuliah saya.tetapi tidak semua tugas kuliah saya minta tolong ai,karena jika AI yang jawab maka itu sudah dampak negatif.

No	Tanggapan responden tentang penggunaan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa
129.	Selama digunakan dalam ranah yang baik maka tidak ada masalah. Dengan adanya AI pun mahasiswa dapat mengakses banyak hal dengan lebih mudah dan cepat. Banyak hal positif yang bisa dimanfaatkan secara lebih efektif dengan ai.
130.	semenjak ada AI jadi ga perlu ribet buka banyak buku karena AI bisa kasih jawaban instan buat tugas atau materi yang ngga dimengerti. tapi kalau terlalu mengandalkan ai, pelajar/mahasiswa bisa aja kehilangan kemampuan berpikir kritis dan analitisnya
131.	Seperti pisau bermata 2, jika digunakan dengan bijak dapat membantu meningkatkan pengetan dan kemampuan berpikir, dapat meransang ide ide yang baru dan membuka jalan kreativitas. Namun jika digunakan dengan tidak binak dapat membuat kemunduran berpikir, ketergantungan, kemalasan dan membuat pelajr/mahasiswa tidak dapat menyerap ilmu
132.	Silahkan saja asalkan penggunaan dalam konteks mencari inspirasi atau ide jangan di salah gunakan untuk mejawab tugas dengan langsung mecopy paste soal ke AI (mungkin bisa juga di parafrase dengan bahasa sendiri)
133.	Siswa lebih cenderung menggunakan AI untuk mencari pemecahan masalah dalam bentuk soal atau topik untuk essay dan speeches. Kemudian tanpa berpikir panjang atau mencoba memahami, mayoritas siswa mengambil hasil AI mentah-mentah sehingga hasil akhir mereka terlihat/terdengar seperti robot. Setelah "hasil" tersebut dipresentasikan, siswa melupakan apa yang mereka baca dari hasil ai.
134.	tanggapan saya adalah penggunaan AI cukup membantu untuk pelajar/mahasiswa apabila benar-benar dalam situasi yang buntu atau tidak tau jawabannya. Tetapi terkadang jawaban dari AI ini terbilang tidak selalu 100% benar, maka dari itu kita harus mecari kebenarannya lewat website/situ yang terpercaya.

Upaya Penanggulangan Dampak Negatif AI

Berdasarkan sudut pandang dan pengalaman para responden, khususnya para dosen, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan dan meminimalisir dampak negatif AI. Pertama, penguatan edukasi etika dan integritas akademik. Dosen perlu memberikan pemahaman yang jelas kepada mahasiswa tentang batasan penggunaan AI, risiko plagiarisme, dan konsekuensi akademik dari kecurangan. Mahasiswa harus diajarkan bahwa AI adalah alat bantu, bukan pengganti proses berpikir. Kedua, penyesuaian metode evaluasi dan pembelajaran. Dosen disarankan untuk merancang tugas yang mendorong pemikiran kritis, analisis mendalam, dan refleksi personal, seperti tugas berbasis proyek, studi kasus, presentasi, atau ujian lisan. Hal ini menyulitkan mahasiswa untuk sekadar menyalin jawaban dari AI. Ketiga, pemanfaatan teknologi pendeteksi. Institusi dan dosen dapat menggunakan perangkat lunak anti-plagiarisme (seperti Turnitin) dan alat pendeteksi AI (seperti GPTZero) untuk memverifikasi keaslian tugas. Keempat, pembuatan kebijakan akademik yang jelas. Perguruan tinggi perlu menetapkan aturan tertulis mengenai kapan dan bagaimana AI boleh digunakan dalam tugas, serta pedoman pengutipan AI. Kelima, mendorong pembelajaran kolaboratif dan pengawasan berbasis proses, di mana dosen menilai proses pengerjaan tugas (draft, revisi) dan bukan hanya hasil akhir, sehingga dapat mendeteksi jika mahasiswa menggunakan AI secara tidak jujur.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis AI telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan belajar mandiri mahasiswa dan dosen di Kota Palangka Raya. AI memberikan kemudahan dalam mencari referensi, ide, dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Namun, penggunaan AI tanpa kendali terbukti menimbulkan dampak negatif yang serius, terutama ketergantungan yang menumpulkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan risiko pelanggaran etika akademik seperti plagiarisme. Kesadaran akan risiko ini telah dimiliki oleh mayoritas responden, namun implementasi upaya pencegahannya masih memerlukan dukungan sistematis dari institusi pendidikan. Pencegahan dampak negatif AI tidak hanya bergantung pada regulasi teknis semata, tetapi juga pada pembangunan kesadaran kolektif untuk menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kebutuhan akademik.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, sangat disarankan adanya kegiatan sosialisasi dan pengabdian kepada masyarakat secara masif mengenai penggunaan aplikasi berbasis AI yang bijak bagi pelajar dan mahasiswa se-Kota Palangka Raya. Hal ini sangat penting untuk menimbulkan dan meningkatkan kesadaran mereka agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan akademik. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas

penerapan modul etika AI dalam kurikulum dan sistem pengawasan kolaboratif antar sivitas akademika guna menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Pustaka Acuan

Budiyono, S., Azhari, P., & Pamungkas, M. A. B. (2024). Problem Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Bidang Pendidikan. Al-DYAS, 3(2), 660–669. https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i2.2935

Chen, X., Jia, B., Peng, X., Zhao, H., Yao, J., Wang, Z., & Zhu, S. (2025). Effects of ChatGPT and Argument Map(AM)-Supported Online Argumentation on College Students' Critical Thinking Skills and Perceptions. Education and Information Technologies, 30(12), 17623–17658. https://doi.org/10.1007/s10639-025-13471-2

Firdaus, M. R., Irawan, R. R., Mahardika, C. H. Y., Gaol, P. L., & Primaryanto, B. A. (2024). Tantangan Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2(1), 379–384. https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1781

Handoko, R. M. H., Wahyuni Putra, Ryan Delon Pratama, Nova Noor Kamalasari, & Viktor Handrianus Pranatawijaya. (2024). Implementasi Gemini AI dalam Pengembangan Aplikasi E-Commerce Mobile Generate Deskripsi Produk. ProTekInfo (Pengembangan Riset Dan Observasi Teknik Informatika), 11(1), 21–25. https://doi.org/10.30656/protekinfo.v11i1.8595

Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Namatovu, A., & Kyambade, M. (2025). Leveraging AI in academia: university students' adoption of ChatGPT for writing coursework (take home) assignments through the lens of UTAUT2. Cogent Education, 12(1), 2485522.

Setiawi, A. P., Patty, E. N. S., & Making, S. R. M. (2024). Dampak Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Sekolah Menengah Atas. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(1), 680–684. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.826

Suariqi Diantama. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) Dalam Dunia Pendidikan. DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(1), 8–14. https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8

Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. Education Journal : Journal Educational Research and Development, 7(2), 158–166. https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.